

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dengan UUD 1945 pasal 32 menyebutkan bahwa "Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia"¹, Dalam salah satu upaya memajukan kebudayaan nasional antara lain termasuk ditingkatkannya perlindungan dan pembinaan atas peninggalan sejarah. Usaha tersebut dilaksanakan dengan menggali, memugar, memelihara, dan mengamankan serta mengumpulkan informasi sebagai peninggalan sejarah. Di bidang permuseuman, kegiatannya diarahkan agar museum berfungsi sebagai sarana kultural-edukatif. Melalui kegiatan permuseuman dapat dikembangkan kesadaran nasional, serta didorong penalaran dan sikap positif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, sesuai dengan kepribadian bangsa.

Untuk mewujudkan peranan museum sebagai peranan efektif pribadi bangsa, maka museum harus dapat menarik masyarakat luas dalam keterlibatannya yang positif. Sehingga diperlukan peningkatan aktivitas untuk membina kemampuan museum dalam melakukan fungsinya.

Museum tidak lagi hanya berupa ruang pameran benda-benda koleksi, tetapi ia menampung aktivitas keterlibatan masyarakat disatu pihak dan peningkatan kemampuan pihak museum itu sendiri dilain pihak. Hal ini menunjukkan bahwa untuk kemajuan museum itu sendiri maka diperlukan perkembangan dari pengelolanya dengan diikuti oleh masyarakat sebagai sasarannya. Sehingga

1. Bahan-bahan Penataran P4.

ada keterkaitan yang harmonis antara museum, pengelola, dan masyarakat sebagai pengunjung. Yang akhirnya diharapkan bahwa fungsi museum bukan saja tempat pengumpul benda-benda sejarah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana rekreasi yang efektif sekaligus melihat, mengamati dan memahami nilai sejarah yang ada.

Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala Yang berkedudukan di komplek AURI Yogyakarta digunakan untuk mengabadikan dan mendokumentasikan segala kegiatan dan peristiwa bersejarah di lingkungan TNI Angkatan Udara. Pengunjung Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Menurut data, jumlah pengunjung museum Pusat TNI Angkatan Udara dari tahun ke tahun naik sekitar 20 %.

Dari data yang ada, jumlah koleksi yang dipamerkan baru sekitar 2.105 buah koleksi sedangkan jumlah koleksi keseluruhan ada 20.579 buah. Suatu jumlah prosentase yang sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah koleksi yang dimiliki. Hal ini karena keterbatasan ruang pameran.

Untuk mengatasi ketidak seimbangan jumlah koleksi dengan penggelaran koleksi, maka kebijaksanaan museum (pimpinan TNI-AU) melalui surat Dirfasbek No. B/939-04/2/13/ Ditfasbek memerintahkan agar segera diadakan penataan kembali koleksi museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala, diantaranya dengan memindahkan sebagian pesawat terbang yang ada didalam gedung museum ke luar bangunan. Sehingga nantinya seluruh koleksi bisa digelar/dipamerkan dengan baik tanpa mengurangi

keleluasaan pengunjung.²

Dengan melihat kondisi diatas maka dipandang perlu sekali untuk diadakan redesign pada Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala Yogyakarta untuk mengenang serta menghayati kejayaan dan kepahlawanan bangsa dibidang kedirgantaraan dari jaman Indonesia sebelum merdeka sampai sekarang ini hingga saat yang akan datang. Karena hal ini dapat menimbulkan rasa bangga akan pendahulu kita dan nilai-nilai yang ada didalamnya dapat dihayati dan diwarisi oleh generasi mendatang, disamping sangat perlu dibangkitkan kembali semangat juang dalam bidang penerbangan melalui museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala.

Penentuan kota Yogyakarta sebagai lokasi untuk museum Pusat TNI Angkatan Udara Dirgantara Mandala Antara lain :³

1. Pada periode 1945-1949 Yogyakarta memegang peranan penting sebagai tempat lahir dan pusat perjuangan TNI Angkatan Udara.
2. Yogyakarta adalah tempat penggodokan taruna-taruna Angkatan Udara calon perwira TNI-AU.
3. Perlu pemupukan semangat minat dirgantara, nilai-nilai 45 dan tradisi juang TNI-AU dengan mengacu pada semangat Maguwo.

Selain itu Yogyakarta juga merupakan kota budaya, kota sejarah, kota pahlawan, kota pendidikan, sehingga sangat tepat untuk lokasi museum tersebut.

-
2. Rencana Penataan kembali Koleksi Museum TNI-AU Dirgantara Mandala di Lanud Adisucipto.
 3. Buku Panduan Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala, Dalam Informasi.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Permasalahan Umum

Permasalahan yang dihadapi pada umumnya suatu museum adalah hampir sama, yaitu bahwa pengelolaannya yang terhambat dikarenakan lemahnya manajemen, baik itu di bidang koleksi maupun bidang pendanaan. Permasalahan yang lain adalah bangunan yang dipakai biasanya bangunan yang serba kondisional. Artinya bangunan lama yang bersejarah atau bangunan kosong yang kemudian dipakai untuk museum.

Akibat yang ditimbulkan adalah kurangnya bentuk penyajian yang ada, tidak bisa mengikuti perkembangan dari perjalanan museum sebagaimana mestinya, baik dari perkembangan pengunjung maupun perkembangan koleksi, selain itu penampilan bangunanpun kadang tidak menunjang fungsi sebagai bangunan museum, yang pada akhirnya kapasitas tidak seimbang dengan yang diwadahi, masyarakat kurang tertarik dengan penyajian.

Dari permasalahan umum tersebut diatas juga terjadi pada Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala Yogyakarta, yang dalam perkembangannya diharapkan juga agar berfungsi sebagai tempat rekreasi dan penelitian/pendidikan.

1.2.2. Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merencanakan kembali (redesign) bangunan sesuai dengan fungsinya dan mempunyai simbolisme kedirgantaraan sehingga dapat menampilkan ekspresi bangunan yang sesuai dengan kegiatan yang diwadainya dan dapat menarik minat masyarakat.
2. Bagaimana mewujudkan museum yang benar-benar komuni-

katif dalam penataan sistem penyajian benda-benda koleksi sebagai museum modern

3. Bagaimanakah merencanakan wadah fisik fasilitas pendukung museum yang dapat menampung kegiatan konservasi, preservasi, riset dan pendidikan serta rekreasi.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Merencanakan kembali (redesign) bangunan Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala Yogyakarta untuk mengabadikan dan mendokumentasikan segala kegiatan dan peristiwa bersejarah dilingkungan TNI-AU, disamping sebagai tempat rekreasi, sarana pendidikan/penelitian.

1.3.2. Sasaran

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala dengan mengungkapkan :

- Materi yang sesuai dengan fungsinya.
- Penentuan program ruang pada museum Dirgantara Mandala berdasar studi sample dan studi pembandingan yang dianggap relevan dan dapat mewakili.
- Penentuan besaran ruang dengan fleksibilitas besaran ruang melalui standard dan karakter kegiatan.
- Penentuan tata ruang dan sirkulasi yang berdasar pada karakter kegiatan, pola kegiatan dan pengelompokan kegiatan, hubungan dan organisasi ruang.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan akan ditekankan pada pembahasan aspek-aspek yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk mewujudkan pengembangan museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala Yogyakarta. Terutama yang berkaitan dengan lingkup disiplin arsitektur yang turut menentukan perwujudan konsep redesign. Hal yang ada diluar disiplin arsitektur yang turut mempengaruhi perwujudan konsep redesign akan dibahas dengan asumsi-asumsi, logika sewajarnya.

1.5. METODE PEMBAHASAN

- Metode pendekatan : dengan cara pengumpulan data sebagai awal pembahasan berupa data-data yang relevan dengan pokok bahasan yaitu dengan cara survey, wawancara, studi literatur dan studi komparatif.
- Klasifikasi data, baik data non fisik maupun data fisik.
- Metode analisa dan sintesa : Sebagai inti pembahasan dari penulisan yang kemudian ditarik sebagai konsep dengan cara edukatif dan induktif. Sehingga dengan cara tersebut didapatkan konsep perencanaan dan perancangan.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Tahap I : Pengungkapan permasalahan mengenai museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala Yogyakarta melalui pengungkapan latar belakang masalah, serta mengungkapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai yang dibatasi oleh ruang lingkup pembahasan serta menggunakan metode

pembahasan yang sistematis dengan daftar pustaka yang jelas.

Tahap II : Berisi tentang tinjauan-tinjauan umum permuseuman, dan museum ABRI, simbolisme, Dengan pengungkapan simbolisme, faktor-faktor penunjang bentuk, hubungan antara simbol dan bentuk, teori-teori yang menunjang serta dengan pengungkapan latar belakang permuseuman sejarah, arti, fungsi, peranan, macam museum, dengan diakhiri oleh sebuah resüm (kesimpulan) tinjauan umum permuseuman.

Tahap III : Pada tahap ini berisi tentang tinjauan khusus yang akan mendukung redesign museum tersebut. Dengan mengungkapkan data-data yang ada yang berhubungan dengan museum Pusat TNI-AU Dirgantara mandala yang akan direncanakan sebagai titik tolak masuk dalam penganalisaan selanjutnya, dengan diikuti oleh kesimpulan tentang tinjauan khusus.

Tahap IV : Mencakup analisa dari data-data, literatur, dan studi-studi lainnya. Analisa langsung mengarah pada permasalahan baik umum maupun khusus. Analisa ini menghasilkan sesuatu yang menjawab dari permasalahan yang ada.

Tahap V : Konsep Perencanaan dan Perancangan yang berisi tentang konsep internal dan eksternal, fisik dan non fisik seperti besaran ruang, tapak, lingkungan, kualitas ruang, aktivitas dan sirkulasi serta lainnya, tentu saja dengan melalui pendekatan yang mendukung yang nantinya akan digunakan untuk mendasari desain.